

Peran bahasa Arab dalam peradaban Islam

Chika Sona Ertriyani

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 240104110158chika.sona18@gmail.com

Kata Kunci:

Bahasa arab, peradaban islam, ilmu pengetahuan, kaligrafi, persatuan

Keywords:

arabic language, islamic civilization, knowledge, calligraphy, unity

ABSTRAK

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sejarah peradaban Islam. Tidak hanya sebagai bahasa wahyu Al-Qur'an, tetapi juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan, seni, dan politik. Pada masa keemasan Islam, bahasa Arab berfungsi sebagai media penyebaran ilmu yang melahirkan berbagai kontribusi penting dalam bidang kedokteran, matematika, astronomi, dan filsafat. Selain itu, bahasa Arab menjadi simbol persatuan umat Islam lintas etnis dan wilayah, serta melahirkan warisan budaya berupa sastra dan seni kaligrafi yang mendunia. Artikel ini membahas peran multifungsi bahasa Arab dalam membentuk peradaban Islam serta relevansinya di masa kini. Di era modern, kedudukan bahasa

Arab tetap relevan, tidak hanya sebagai bahasa agama, tetapi juga sebagai sarana diplomasi, perdagangan, dan pendidikan internasional. Pembelajaran bahasa Arab di berbagai institusi pendidikan menjadi upaya strategis untuk memperkuat identitas keislaman sekaligus membuka akses terhadap literatur klasik dan kontemporer. Dengan demikian, kajian mengenai peran bahasa Arab tidak hanya bernilai historis, tetapi juga memberikan perspektif penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan hubungan antarbangsa di masa kini.

ABSTRACT

Arabic holds a crucial position in the history of Islamic civilization. It is not only the language of the Qur'an but also the language of science, art, and politics. During the Islamic Golden Age, Arabic served as the medium for the transmission of knowledge, producing significant contributions in medicine, mathematics, astronomy, and philosophy. Moreover, Arabic functioned as a symbol of unity among Muslims across different ethnicities and regions, while also giving birth to cultural legacies such as literature and world-renowned calligraphy. This paper explores the multifaceted role of Arabic in shaping Islamic civilization and its relevance in the modern era. In the modern era, Arabic remains relevant, not only as a religious language but also as a means of diplomacy, trade, and international education. Learning Arabic in various educational institutions is a strategic effort to strengthen Islamic identity while also opening access to classical and contemporary literature. Thus, studying the role of Arabic is not only of historical value but also provides an important perspective for the development of science, culture, and international relations today.

Pendahuluan

Setiap peradaban besar dalam sejarah dunia selalu punya satu elemen yang menjadi fondasi utamanya. Ada yang ditopang oleh kekuatan militer, ada yang oleh ekonomi, ada pula yang oleh ilmu pengetahuan. Tapi ada satu hal yang sering kali luput dari perhatian: bahasa. Bahasa bukan sekadar alat komunikasi, melainkan jantung peradaban. Melalui bahasa, ide, ilmu pengetahuan, nilai, dan keyakinan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Hidayat, Amiruddin, Naylal 'Izza, Fitriana, & Supriyadi, 2024).

Dalam konteks Islam, bahasa Arab menempati posisi yang tidak tergantikan. Bahasa arab bukan hanya bahasa sehari-hari bangsa Arab. Bahasa arab dalam Islam tidak hanya



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai perangkat logika yang menguatkan tradisi rasionalisme (Dhairobi & Soleh, 2024). Hal ini semakin menegaskan bahwa bahasa Arab memiliki kedudukan istimewa, karena selain menjadi wahyu, ia juga menjadi instrumen intelektual dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan peradaban (Buhori & Wahidah, 2017).

Pertanyaannya, bagaimana sebuah bahasa yang pada awalnya hanya digunakan oleh suku-suku di Jazirah Arab bisa menjelma menjadi bahasa peradaban dunia? Apa yang membuat bahasa Arab mampu bertahan berabad-abad dan tetap dipelajari hingga hari ini. Inilah yang akan mengisi artikel ini, mengulas bahasa Arab lintas peradaban lebih dalam.

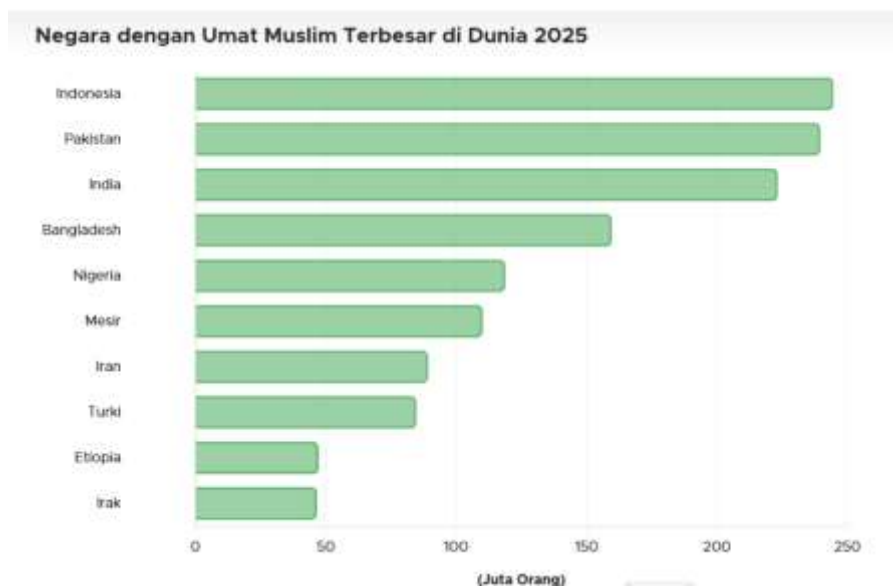
Pembahasan

Bahasa Arab sebagai Bahasa Agama

Awalnya, bahasa Arab mungkin dianggap sama saja dengan bahasa-bahasa lain yang digunakan di Timur Tengah. Namun segalanya berubah ketika wahyu pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab. Sejak saat itu, bahasa ini memperoleh status yang tidak dimiliki oleh bahasa lain: menjadi bahasa suci. Bahasa al-Qur'an dan bahasa ibadah secara bersamaan (Amiruddin M., 2024).

Al-Qur'an, yang diakui umat Islam sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW, bukan hanya berisi pesan-pesan spiritual, tetapi juga memiliki keindahan bahasa yang luar biasa. Struktur, kosa kata, hingga gaya retorikanya dianggap tak tertandingi. Bahkan bangsa Arab yang terkenal ahli dalam syair pun tidak mampu menandingi keindahan bahasanya. Dari sinilah bahasa Arab mulai dipandang sebagai bahasa yang memiliki nilai religius sekaligus estetik. Tidak hanya Al-Qur'an, hadis-hadis Nabi Muhammad SAW juga diriwayatkan dalam bahasa Arab. Maka, memahami bahasa Arab menjadi syarat penting bagi siapa pun yang ingin mendalami ajaran Islam secara mendalam.

Hal ini pula yang membuat bahasa Arab “menjadi bahasa persatuan” yang mendorong persatuan di tengah keberagaman asal-usul dan latar belakang ras, suku dan



Sumber : <https://data.goodstats.id/> diakses 20 Okt 2025

bahasa (Mustofa, Amiruddin, Maghfur, & Rosyida, 2023). Sebuah statistic mencatat data baru terkait 10 negara dengan umat Muslim terbesar di dunia.

Bayangkan, seorang Muslim di Indonesia, Pakistan, India, Bangladesh, Mesir, Iran, Turki, Nigeria, Ethiopia dan Irak sebagai 10 negara terbesar jumlah penduduk beragama Islam di penghujung tahun 2025 ini bisa membaca doa yang sama dalam bahasa Arab. Artinya, bahasa ini mampu menembus dan melintasi pelbagai batas etnis dan geografi, menyatukan umat Islam dalam satu ikatan spiritual.

Bahasa Arab dan Keemasan Ilmu Pengetahuan

Jika hanya berhenti sebagai bahasa agama, mungkin bahasa Arab tidak akan pernah menjadi bahasa peradaban dunia. Namun sejarah berkata lain. Pada abad ke-8 hingga ke-13 M, dunia Islam memasuki masa yang dikenal sebagai Golden Age of Islam. Saat itu, Baghdad, Kairo, dan Andalusia (Spanyol Muslim) menjadi pusat ilmu pengetahuan dunia.

Apa yang membuat bahasa Arab begitu penting di era itu? Jawabannya: karena semua karya ilmiah ditulis dalam bahasa Arab. Mulai dari matematika, astronomi, kedokteran, filsafat, hingga musik. Nama-nama seperti Al-Khawarizmi, Ibnu Sina, Al-Farabi, Al-Biruni, hingga Ibnu Rusyd menulis dalam bahasa Arab. Bahkan ilmuwan non-Muslim yang hidup di wilayah kekuasaan Islam, seperti orang Yahudi dan Kristen, juga menulis dalam bahasa Arab (Fachrudin, 2021). (Arifah et al., 2025) menegaskan bahwa bahasa Arab pada masa kejayaan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai medium utama pengembangan ilmu pengetahuan lintas disiplin. Bahasa Arab menjadi bahasa akademik universal yang memungkinkan karya-karya ilmiah dari berbagai bidang, termasuk dari kalangan non-Muslim, dapat terintegrasi dan berkembang pesat dalam lingkup peradaban Islam yang berkelas dunia-akhirat (Amiruddin, 2012).

Menariknya lagi, karya-karya berbahasa Arab ini kemudian diterjemahkan ke bahasa Latin dan menjadi bahan bakar bagi Renaissance di Eropa. Jadi, bisa dikatakan, tanpa bahasa Arab, mungkin kebangkitan ilmu pengetahuan di Barat tidak akan berjalan secepat itu. Contoh paling nyata adalah istilah-istilah ilmiah yang kita gunakan hingga sekarang. Kata algebra berasal dari kata Arab al-jabr, algorithm dari nama Al-Khawarizmi, dan ratusan istilah medis, astronomi, serta filsafat lainnya juga berasal dari bahasa Arab (Said, Fatmawati, & Amiruddin, 2025).

Bahasa Arab dalam Sastra dan Seni

Kalau bicara tentang bahasa Arab, kita tidak bisa lepas dari kekayaan sastranya. Sebelum Islam datang, bangsa Arab sudah terkenal dengan syair-syair yang indah. Setelah Islam datang, tradisi sastra itu tidak hilang, melainkan berkembang. sastra Arab, baik pada masa Jahiliyah maupun Islam, tidak hanya mencerminkan estetika bahasa, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk memahami dinamika sosial, budaya, dan spiritual masyarakat Arab pada setiap zamannya (Wargadinata & Fitriani, 2018).

Sastra Arab menjadi media untuk menyampaikan ajaran moral, nilai-nilai keagamaan, hingga filsafat kehidupan. Banyak ulama dan cendekiawan menggunakan sastra untuk mengajarkan kebijaksanaan. Bahkan, kaligrafi Arab menjadi salah satu bentuk seni Islam yang paling ikonik (Amiruddin, Khansaa, Ulinnuha, & Febrianti, 2024). Karena Islam menghindari penggambaran makhluk hidup dalam seni, kaligrafi berkembang pesat sebagai ekspresi keindahan. Kaligrafi ini menghiasi masjid, istana, hingga naskah Al-Qur'an, menjadikan bahasa Arab tidak hanya medium tulisan, tetapi juga seni visual yang memikat.

Bahasa Arab sebagai Bahasa Politik dan Sosial

Bahasa memiliki peran strategis dalam praktik kekuasaan, sebab melalui wacana politik seorang pemimpin dapat membentuk makna, memengaruhi opini publik, serta membangun legitimasi atas kebijakan yang dijalkannya(Rahardjo, 2004). Bahasa Arab juga punya peran strategis dalam memperluas kekuasaan Islam. Sejak masa Dinasti Umayyah, bahasa Arab dijadikan bahasa resmi administrasi negara. Semua dokumen hukum, peraturan, dan catatan pemerintahan ditulis dalam bahasa Arab. Hal ini punya efek luar biasa: berbagai wilayah yang berbeda-beda, mulai dari Spanyol, Afrika Utara, Timur Tengah, hingga Asia Selatan, bisa disatukan dalam satu sistem komunikasi. Bahasa Arab menjadi simbol kekuasaan sekaligus alat pemersatu politik. Bayangkan saja, ketika seorang pedagang dari Mesir bisa bertransaksi dengan pedagang dari Persia menggunakan bahasa Arab, itu artinya bahasa ini bukan hanya milik bangsa Arab, tetapi milik seluruh umat Islam (Azzahro, Nasiha, Rozy, & Amiruddin, 2024).

Bahasa Arab dan Warisan bagi Dunia

Sampai hari ini, pengaruh bahasa Arab masih bisa kita rasakan. Tidak hanya dalam istilah sains, tetapi juga dalam bahasa sehari-hari. Kata *sugar* (gula) dalam bahasa Inggris berasal dari kata Arab *sukkar*. Kata *coffee* dari *qahwa*. Bahkan dalam bahasa Indonesia pun banyak kata serapan dari bahasa Arab seperti *dunia*, *akhlak*, *kitab*, *ilmu*, dan lain-lain(Hafiz et al., 2024).

Artinya, bahasa Arab meninggalkan jejak yang tidak bisa dihapus, tidak hilang, tidak lenyap begitu saja dalam berbagai perkembangan pesat setiap bidang, aspek dan lini peradaban dunia hingga hari ini. Ia bukan hanya bahasa ibadah, tetapi juga bahasa yang ikut membentuk cara berpikir manusia moderat dalam berbagai pertimbangan kemanusiaan, toleransi dan keberagaman (Mustofa, Amiruddin, Maghfur, & Rosyida, 2023). Dengan mempelajari Bahasa Arab, manusia modern diajak untuk berpikir terpadu antara akal dan iman, logika dan spiritualitas — dua unsur yang sering terpisah dalam sistem pendidikan modern sekuler.

Kesimpulan dan Saran

Bahasa Arab adalah bukti nyata bagaimana sebuah bahasa bisa mengubah wajah dunia. Ia lahir dari gurun pasir Arab, namun kemudian mengalir ke masjid, perpustakaan, istana, hingga laboratorium ilmuwan. Ia menjadi bahasa Al-Qur'an yang suci, bahasa doa yang menyatukan umat, bahasa ilmu yang melahirkan peradaban, dan bahasa seni yang menawan hati.

Dari uraian di atas, jelas bahwa bahasa Arab bukan sekadar alat komunikasi, melainkan fondasi peradaban Islam. Tanpa bahasa Arab, mustahil ajaran Islam bisa disampaikan seotentik sekarang. Tanpa bahasa Arab, karya-karya ilmuwan Muslim mungkin tidak akan sampai ke Barat. Tanpa bahasa Arab, mungkin dunia tidak akan mengenal kaligrafi yang indah itu.

Singkatnya, bahasa Arab adalah pilar peradaban Islam sekaligus jembatan bagi peradaban dunia. Dan hingga hari ini, ia masih tetap relevan, baik sebagai bahasa agama maupun sebagai bahasa ilmu pengetahuan.

Melihat peran penting bahasa Arab dalam sejarah maupun perkembangan ilmu pengetahuan, ada beberapa hal yang dapat menjadi perhatian. Pertama, umat Islam di era modern sebaiknya tidak hanya mempelajari bahasa Arab sebatas kebutuhan ibadah, tetapi juga mengembangkannya sebagai sarana intelektual dan penelitian. Kedua, lembaga pendidikan perlu memperkuat kurikulum bahasa Arab agar generasi muda mampu mengakses literatur klasik Islam secara langsung dan tidak hanya bergantung pada terjemahan. Ketiga, dalam konteks globalisasi, bahasa Arab juga bisa dijadikan sarana diplomasi budaya untuk memperkenalkan kekayaan peradaban Islam kepada dunia. Dengan demikian, bahasa Arab tidak hanya dipertahankan sebagai warisan, tetapi juga diberdayakan sebagai aset peradaban masa depan.

Daftar Pustaka

- Amiruddin, M. (2012). Akselerasi Perguruan Tinggi Agama Islam Indonesia ke arah International Research-University. *Jurnal Studi Islam Dan Muamalah At-tahdzib*, 1(1), 23–41. <http://repository.uin-malang.ac.id/19841/>
- Amiruddin, M., Khansaa, S., Ulinnuha, I., & Febrianti, B. (2024). Mengguncang Barat, Menyatukan Timur: Pengaruh Kekhalifahan Utsmani dalam Menyatukan Sejarah Dunia Islam. *Ameena Journal*, 310-332. <https://repository.uin-malang.ac.id/22204/>
- Amiruddin, M. (2024). Reflecting on the achievement of Arabic language competency 'Ibadi and al-Qur-ani in Indonesian Islamic Religious Universities. *Proceedings of the 2nd International Conference on Islamic Education and Science Development (ICONSIDE)*, Universitas Islam Negeri Mataram. <https://repository.uin-malang.ac.id/23207/>
- Arifah, B., Fitri, T., Fikri, S., & Hidayat, H. (2025). Bahasa, pendidikan, dan agama dalam pembelajaran bahasa Arab. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 38–54. <https://repository.uin-malang.ac.id/24068/>
- Azzahro, H., Nasiha, M., Rozy, M., & Amiruddin, M. (2024). Jejak dan sejarah munculnya ilmu kesehatan dan pendidikan pada masa Dinasti Umayyah. *JURNAL SEUMUBEUET: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 3(2), 149-160. Retrieved from <https://repository.uin-malang.ac.id/23049/>
- Buhori, B., & Wahidah, B. (2017). Bahasa Arab dan peradaban Islam: Telaah atas sejarah perkembangan bahasa Arab dalam lintas sejarah peradaban Islam. *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 11(1).
- Dhairobi, A., & Soleh, A. K. (2024). Kontribusi logika bahasa terhadap rasionalisme Islam. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 9(2), 54–66. <https://repository.uin-malang.ac.id/18506/>
- Fachrudin, A. A. (2021). *Linguistik Arab: Pengantar sejarah dan mazhab*. Diva press.
- Hafiz, K., WAHYUDIN, D., & Suriani, E. (2024). Linguistic Arab Di Zaman Moderan: Perkembangan, Tantangan Dan Penerapannya Dalam Konteks Globalisasi. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 550–557.
- Hidayat, H., Amiruddin, M., 'Izza, A. N., Fitriana, H., & Supriyadi, B. (2024). Artikulasi Cinta dari Sejarah Kemegahan Taj Mahal dalam Peradaban Islam Asia Selatan. *Jurnal Seumubeuet*, 3(2), 132–148. <https://doi.org/10.63732/jsmbt.v3i2.113>
- Mustofa, B., Amiruddin, M., Maghfur, T. I., & Rosyidah, I. (2023). Peacebuilding education in building religious moderation as a counter radicalism At Ma'had Al-Jami'ah UIN

- Maulana Malik Ibrahim Malang. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 9(4), 65-73.
- Rahardjo, M. (2004). *Bahasa dan kekuasaan: Studi wacana politik Abdurrahman Wahid dalam perspektif hermeneutika Gadamerian* [Universitas Airlangga]. <https://repository.uin-malang.ac.id/273/>
- Said, M., Fatmawati, A., & Amiruddin, M. (2025). The Abbasid Era and The Dynamics of Medical Science. *Journal of World Future Medicine, Health and Nursing*, 3(2), 203-213. Retrieved from <https://repository.uin-malang.ac.id/23403/>
- Wargadinata, W., & Fitriani, L. (2018). *Sastra Arab Masa Jahiliyah dan Islam*. UIN Maliki Press. <http://repository.uin-malang.ac.id/7856/>